

Lorencius Kukuh Prabowo

Management Representative & HSE Dept Head PT Total Bangun Persada Tbk

Pembudayaan K3 Masih Hadapi Kendala

Upaya pembudayaan K3 di kalangan dunia usaha dan masyarakat masih banyak menghadapi kendala.

Menurut Lorencius Kukuh Prabowo, Management Representative & HSE Dept Head PT Total Bangun Persada Tbk, kendala yang dihadapi dalam pembudayaan K3 di kalangan dunia usaha dan masyarakat antara lain adalah kepentingan bisnis yang masih memberi prioritas lebih kepada Biaya-Mutu-Waktu, standarisasi item/biaya K3 dalam penawaran/komponen biaya, pengawasan implementasi peraturan dan perundangan. Selain itu, pembudayaan K3 juga menghadapi kendala berupa sumber daya manusia (turn over tinggi, pendidikan/skill terbatas), behavior (kebiasaan, kemarin aman-aman saja), sikap pasrah (nasib, jika terjadi kecelakaan dianggap wajar)



serta faktor ekonomi (tuntutan hidup, mengalahkan resiko).

Lorencius Kukuh Prabowo, kelahiran Yogyakarta (25 Oktober 1971), mengemukakan harus ada langkah strategis untuk menciptakan iklim K3 yang baik. Pertama, kebijakan dan komitmen terkait K3 dari semua pihak. Kedua, pengendalian operasional teknis (pengadaan Alat Pengaman Diri dan Alat Pengaman Kerja). Ketiga, pengendalian operasional non teknis (komunikasi dan pelatihan yg terus menerus). Keempat, *punishment and reward*.

Selain itu, menurut Lorencius Kukuh Prabowo, juga perlu dilakukan langkah strategis non ~~strategis~~. Pertama, harus mampu, mau dan bangga menerapkan prinsip K3 dalam bekerja. Kedua, jangan berkompromi ke para pihak terhadap pelaksanaan K3. Ketiga, harus membuat kondisi pekerjaan dan cara bekerja yang aman, serta terus menerus menanamkan budaya ber K3.

Lorencius Kukuh Prabowo memiliki falsafah, yaitu: "Hidup Untuk Berbagi". Dia mengharapkan Pemerintah lebih berperan dalam penanganan K3 di Indonesia. Di bidang kebijakan, perlu adanya standarisasi/acuan komponen biaya K3 dalam industri. Di bidang komitmen dan teladan, segenap unsur pemerintah bersinergi serta memberikan contoh bagaimana aspek K3 diimplementasikan tidak sekedar berwacana. Di bidang sosialisasi diperlukan komunikasi dan pelatihan yang terus menerus di semua tingkatan. Sedangkan di bidang pengawasan ~~dan~~ sanksi diperlakukan internal/external dan transparan sehingga masyarakat lebih peduli.

Dalam perkembangan K3, jika kita melihat 10 tahun terakhir ini sudah cukup

pupuler meskipun jika dilihat kebelakang UU terkait K3 sudah ada sejak tahun 1970. Artinya, UU yang terkait dengan K3 sebenarnya sudah ada sejak 42 tahun yang lalu. Demikian juga dengan TOTAL, K3 sudah dimulai pada akhir tahun 90-an dan baru populer sekitar 5 tahun terakhir.

Lorencius Kukuh Prabowo, lulusan ITS Surabaya yang senang fotografi, membaca dan traveling, berpendapat bahwa pelaksanaan K3 di Indonesia belum cukup baik. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: budaya K3 belum merata, kurangnya pengertian dan pemahaman, kurangnya keteladanan serta belum optimalnya punishment and reward. 🌱 (AJ)